

EDISI NO. 17 : JUNI 2024

| ISSN : 2614-0322



KLASTER KLASTER



SEMUA PUNYA KESEMPATAN YANG SAMA

**IKHTIAR MERAWAT
EKOSISTEM PENOPANG
INDUSTRI HIJAU**

**TEKNOLOGI BATERAI YANG
AKAN MENGUBAH DUNIA**



Pada edisi 17/Juni 2024 ini, redaksi Klaster akan fokus menyajikan informasi tentang upaya yang dilakukan oleh Kawasan Industri IMIP untuk mendukung program pemerintah dalam industri kendaraan listrik nasional dan global. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor pertanian yang terintegrasi.

Bagaimana peran strategis dari Kawasan Industri IMIP sendiri sebagai proyek strategis nasional (PSN)?

DAFTAR ISI

ZONA HIJAU

Ikhtiar Merawat Ekosistem Penopang Industri Hijau 4

FOKUS

Teknologi Baterai yang akan Mengubah Dunia 7
Berdaya dan Berinovasi dengan Pertanian Presisi 11

KINERJA

Semua Punya Kesempatan yang Sama 14
Rentangkan Sayap untuk Bahodopi Sehat 18

HARMONI

Perempuan di Balik Bilik Industri Ekstraktif 21



SAMPAH DRAINASE

“Drainase atau saluran air sudah menjadi tempat untuk membuang sampah bagi orang-orang yang kurang peduli terhadap lingkungan. Sampah-sampah yang telah terbuang juga sulit untuk dibersihkan atau dijangkau apabila kondisi saluran airnya dalam. Bila bertumpuk semakin banyak, akan berdampak pada lingkungan seperti pencemaran air dan juga air akan meluap ketika hujan dengan intensitas tinggi terjadi.”

ANDI BATARA WAJO

PT Indonesia Rupa Nickel and Chrome Alloy
©2024 - 4 Karya Terbaik Lomba Fotografi Hari Lingkungan Hidup 2024
yang diselenggarakan PT IMIP pada Juni 2024.

IMIP INDONESIA
MOROWALI
INDUSTRIAL PARK



Ikhtiar Merawat Ekosistem Penopang Industri Hijau

Keberadaan bumi dan manusia sebagai sebuah relasi yang saling mempengaruhi adalah sebuah keniscayaan. Pandangan yang dikenal juga sebagai ekosentrisme ini mendudukan manusia dan alam sebagai dua entitas yang saling berkaitan dan satu kesatuan. Alih-alih disangkal, hubungan keduanya justru perlu semakin disadari belakangan ini.

KONSEP itu menjadi titik tolak penting bagi langkah-langkah pro-lingkungan di Kawasan Industri Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), yang terletak di Morowali, Sulawesi Tengah, PT IMIP telah menjalankan

beberapa program terpadu di bidang lingkungan. Alih-alih hanya mengalihkan fungsi lahan menjadi area operasional industri, kegiatan positif dijalankan demi menopang keberlangsungan lingkungan hidup. Upaya pelestarian lingkungan ini dijalankan demi menopang daya

“Data Environmental Department PT IMIP mencatat, hingga Maret 2024, luas total RTH dalam kawasan IMIP mencapai 508,61 hektare. Luas ini telah melebihi standar minimum 10 persen dari total luas kawasan yang diwajibkan perusahaan, mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No.35/M-IND/PER/3/2010 tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri. Hingga Juni 2023, total luas kawasan industri IMIP adalah 3.000 hektare.”

dukung ekosistem dan menjaga keanekaragaman hayati di kawasan industri dan wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Secara umum ada tiga program utama, yaitu konservasi terumbu karang, restorasi mangrove, dan penghijauan kawasan. Output dari ketiga program itu adalah



pengembangan sabuk hijau (*green belt*) di Kawasan Industri IMIP.

RESTORASI MANGROVE PESISIR BAHODOPI

MENGINGAT sisi timur Kawasan Industri IMIP bersisian dengan perairan Teluk Tolo, PT IMIP menjalankan upaya perawatan ekosistem hijau di pesisir. Caranya dengan restorasi mangrove untuk memperbaiki ekosistem bakau setidaknya mendekati kondisi awal sebelum mengalami kemerosotan akibat perubahan alam. Langkah konkret perwujudan restorasi meliputi suksesi alam, pengayaan tanaman, dan penanaman mangrove.

Restorasi mangrove ditopang dengan pengembangan kebun bibit bakau atau nurseri. PT IMIP mengelola nurseri mangrove seluas 100 meter persegi dengan kapasitas produksi mencapai 18.000 bibit per tahun. Jenis tanaman mangrove yang dibudidayakan di sana adalah *Rhizophora stylosa*, *Bruguiera gymnorrhiza*, *Sonneratia alba*, dan

Ceriops tagal.

Dengan bibit yang telah dibudidayakan, penanaman mangrove dijalankan berkolaborasi dengan beberapa pihak antara lain lembaga swadaya masyarakat, universitas, dan masyarakat sekitar di Kecamatan Bahodopi. Berdasarkan catatan progres restorasi mangrove sepanjang tahun 2018, PT IMIP telah menanam mangrove di dua lokasi penanaman.

Pertama, di Pulau Poloe yang dilakukan oleh PT IMIP sendiri. Jumlah mangrove yang ditanam ini sebanyak 1.000 bibit dengan jarak tanam satu meter. Pada tahun pertama pertumbuhannya, keadaan mangrove di Pulau Poloe tergolong sangat bagus dengan tingkat bertahan hidup (*survival rate*) sekitar 95%.

Kedua, penanaman mangrove di Dusun Tabo bekerja sama dengan Universitas Halu Oleo, Kendari. Tak kurang dari 36.000 bibit mangrove ditanam di Dusun Tabo pada area seluas sekitar 6,37 hektare dengan jarak tanam sekitar 2,5 meter.

Pada 2019, penanaman bakau di Desa Fatufia juga dilakukan PT IMIP bersama warga sekitar. Sebanyak 4.000 bibit mangrove ditanam pada area 4.000 meter persegi. Pada tahun 2020, di area Desa Fatufia lainnya, yaitu muara Sungai Kumpi, juga ditanam di area seluas 1,7 hektare.

Keberadaan mangrove di Desa Fatufia ini, tak lepas dari ancaman degradasi lingkungan. Johannes Febrianto Sitorus, Environmental Supervisor PT IMIP menjelaskan, pertumbuhan penduduk yang pesat di Kecamatan Bahodopi, khususnya Desa Fatufia, membuat alih fungsi lahan menjadi area permukiman turut meningkat.

“Alih fungsi lahan oleh masyarakat menjadi faktor utama seiring meningkatnya pembangunan permukiman baru. Sementara belum ada ketentuan izin mengikat untuk penanaman mangrove,” kata Johannes.

Lebih lanjut, pria yang akrab disapa Ukok itu menyebutkan, laju pertumbuhan penduduk

yang menuntut penyediaan daya dukung permukiman berimbas pada pengurusan lahan mangrove. Padahal, kata dia, tanaman mangrove punya kemampuan menyerap karbon lima kali lipat lebih banyak dibandingkan hutan terestrial atau darat.

Beberapa bentuk ancaman lain bagi keberlangsungan hidup bakau ialah limbah rumah tangga seperti sampah plastik dan dari aktivitas mandi-cuci-kakus. Untuk mencegah perusakan berlanjut, PT IMIP hingga kini terus mengimbau aparat pemerintah desa menerapkan aturan pencegahan perusakan di lokasi yang telah ditanami bakau.

“Karena perairan itu adalah area publik yang terbuka, sehingga amat riskan untuk berubah fungsi atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum,” kata Ucok.

Meski begitu, kata dia, penerapan aturan hingga kini masih sangat lemah dan belum berlaku surut. Ucok menyebut, diperlukan dasar hukum tertulis sebagai kerangka acuan, misalnya berupa peraturan desa.

Kelemahan itu membuat lahan yang berperan sebagai konservasi mangrove mendapat ancaman kian serius. Selang beberapa bulan setelah ditanam, 4.000 bibit mangrove di Desa Fatufia mati dan gagal bertumbuh sebagai penyerap karbon.

Sebaliknya, progres pertumbuhan mangrove di muara Sungai Kumpi relatif dapat bertahan hidup lebih lama. Sebanyak sekitar 17.929 bibit mangrove telah berhasil tumbuh di lahan muara seluas 17.000 meter persegi.

UPAYA MEMBANGUN SABUK HIJAU KAWASAN

SEJAJAR dengan muara Sungai Kumpi, di daratan sepanjang tepi jetty Fatufia, tengah dikembangkan menjadi area sabuk hijau (*green belt*) baru. Dalam peringatan Hari Bumi Sedunia pada April 2024 kemarin, Environmental Department menggelar penanaman 1.000 pohon pelindung di lahan seluas 2,5 hektare tersebut.

Kegiatan yang dilaksanakan pada minggu ketiga April 2024 itu adalah

satu langkah untuk mencapai target penanaman 10.000 bibit pohon di dalam kawasan IMIP sepanjang 2024. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 150-an pekerja perwakilan dari 31 *tenant* dalam Kawasan Industri IMIP.

Head of Environmental Department PT IMIP, Suyanto mengatakan, digalakkannya aktivitas penghijauan adalah untuk membangun IMIP sebagai kawasan industri hijau. Program penghijauan dalam kawasan IMIP telah dilaksanakan sejak 2017 semula bertujuan memenuhi standar ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH).

Data Environmental Department PT IMIP mencatat, hingga Maret 2024, luas total RTH dalam kawasan IMIP mencapai 508,61 hektare. Luas ini telah melebihi standar minimum 10 persen dari total luas kawasan yang diwajibkan perusahaan, mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No.35/M-IND/PER/3/2010 tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri. Hingga Juni 2023, total luas kawasan industri IMIP adalah 3.000 hektare.

Demi menyokong ketersediaan bibit untuk penghijauan, Environmental Department juga merawat 4 jenis tanaman penyerap karbon dan 21 macam tanaman hias di nurseri darat. Selama periode 2018–2023, sebanyak 28.312 bibit tanaman dari nurseri PT IMIP telah digunakan untuk ditanam di area yang dikelola PT IMIP dan RTH yang dimiliki oleh *tenant*.

“Penanaman pohon akan menjadi *barrier* atau *green belt* yang memberi kenyamanan dan kualitas udara sehat bagi masyarakat pada dua hingga tiga tahun mendatang,” kata Suyanto saat ditemui di ruang kerjanya belum lama ini.

Rian Hakim, staf nurseri Environmental Department menjelaskan, pihaknya menyarankan kepada setiap *tenant* untuk menanam empat jenis tanaman pelindung yang efektif menyerap karbon. Keempat tanaman pelindung ini adalah *flamboyan* (*Delonix regia* [Hook.] Raf.), *saga* (*Abrus precatorius*

L.), *trembesi* (*Samanea saman*), dan *tabebuaya* (*Handroanthus chrysotrichus* sp.).

“Pertama, mampu menyerap gas karbon. Kedua, juga mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga dapat bertumbuh baik dalam jangka panjang,” kata Rian.

Program penghijauan kawasan akan secara berkelanjutan dilaksanakan oleh PT IMIP dan *tenant*. Rian menyebutkan, penghijauan di dalam area RTH *tenant* dilaksanakan setiap bulan sepanjang tahun dalam pantauan tim nurseri Environmental Department.

Kegiatan penanaman pohon tak lepas manfaat lain untuk menjaga keanekaragaman hayati di Kawasan Industri IMIP. Sejalan dengan itu, sejak 2017 hingga 2023, sebanyak 100.000 bibit mangrove telah ditanam dalam area Kecamatan Bahodopi. PT IMIP juga menambah budidaya tanaman endemik Sulawesi, yaitu sengilu (*Sarcotheca celebica*, sp.) sebanyak 500 bibit.

Kegiatan penghijauan secara berkelanjutan ini diharapkan dapat mengendalikan dampak lingkungan dari fungsi operasional pabrik. Sementara dari segi sosial, lingkungan yang terjamin kebersihannya akan berhasil menaungi kesehatan pekerja dan warga sekitar kawasan industri. Pada gilirannya, hal ini akan menciptakan harmoni antara aspek sosial dan industrial sehingga keduanya dapat berjalan berdampingan. (RRS)

“Restorasi mangrove ditopang dengan pengembangan kebun bibit bakau atau nurseri. PT IMIP mengelola nurseri mangrove seluas 100 meter persegi dengan kapasitas produksi mencapai 18.000 bibit per tahun. Jenis tanaman mangrove yang dibudidayakan di sana adalah *Rhizophora stylosa*, *Bruguiera gymnorrhiza*, *Sonneratia alba*, dan *Ceriops tagal*.”

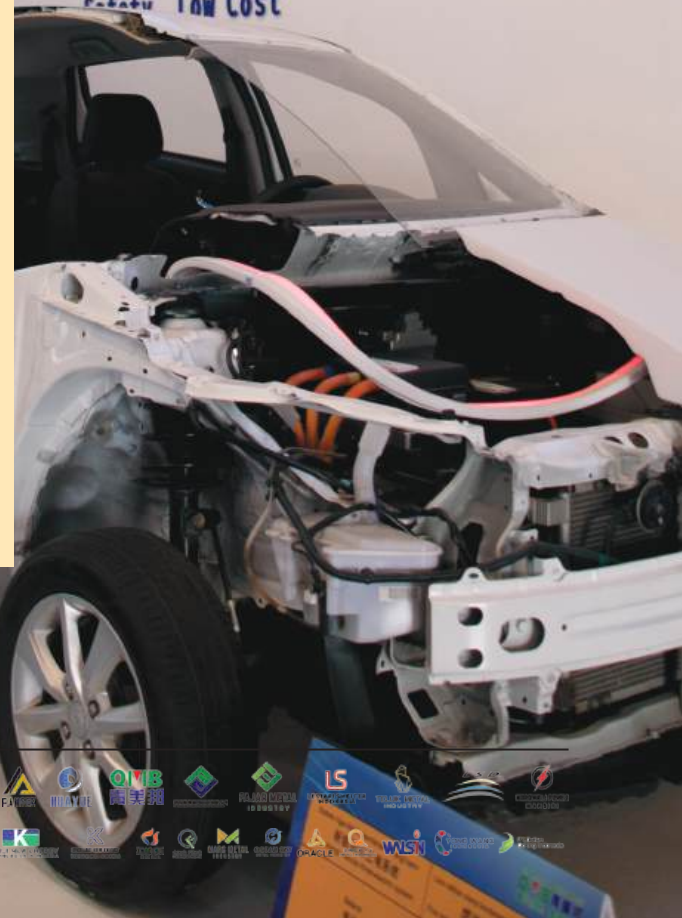
Teknologi Baterai yang Akan Mengubah Dunia

Di masa depan, yang akan menentukan adalah energi terbarukan, seperti energi matahari, air atau angin. Elemen terpentingnya, teknologi penyimpanan energi atau baterai yang layak untuk diaplikasikan pada kebutuhan listrik di masa depan. Perkembangan transportasi listrik memacu perkembangan teknologi baterai, supercapacitors, dan bahan bakar alternatif yang ramah lingkungan.

KENDARAAN listrik berpotensi berkembang pesat di Indonesia. Penjualan, pemanfaatan, hingga pengembangan teknologi jenis kendaraan ini diprediksi akan meningkat di masa depan. Apalagi, jika mau ditarik ke hulu, Indonesia punya keuntungan sendiri berupa pembangunan industri baterai listrik dan mobil listrik. Di Asia Tenggara, industri mobil Thailand sebenarnya lebih maju dari Indonesia. Namun Indonesia memiliki nikel.

Ada empat jenis baterai untuk kendaraan listrik. Dua di antaranya memanfaatkan nikel dan kobalt. Keduanya merupakan sumber daya alam yang cukup besar dimiliki Indonesia. Mengutip Kementerian ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral), saat ini Indonesia mencatat potensi bijih laterit nikel dengan total sumber daya (terekam, tertunjuk dan terukur) 6,5 miliar ton dan total cadangan (terkira, terbukti) 3,1 miliar ton (*sumber : <https://www.esdm.go.id/> - diakses pada 05/06/2024*).

Presiden Joko Widodo dan pelaku industri meyakini bahwa masa depan otomotif Indonesia adalah kendaraan terelektifikasi. Dengan dianugerahi kekayaan bahan baku mineral nikel yang bisa diolah jadi baterai, Indonesia bisa masuk ke rantai pasok manufaktur kendaraan listrik global (*sumber : <https://www.kompas.id> - diakses pada 08/06/2024*).



KENDARAAN listrik berpeluang berkembang pesat di Indonesia. Penjualan, pemanfaatan, hingga pengembangan teknologi jenis kendaraan ini diprediksi akan meningkat di masa depan. Apalagi, jika mau ditarik ke hulu, Indonesia punya keuntungan sendiri berupa pembangunan industri baterai listrik dan mobil listrik. Di Asia Tenggara, industri mobil Thailand sebenarnya lebih maju dari Indonesia. Namun Indonesia memiliki nikel.

Ada empat jenis baterai untuk kendaraan listrik. Dua di antaranya memanfaatkan nikel dan kobalt. Keduanya merupakan sumber daya alam yang cukup besar dimiliki Indonesia. Mengutip Kementerian ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral), saat ini Indonesia mencatat potensi bijih laterit nikel dengan total sumber daya (terekam, tertunjuk dan terukur) 6,5 miliar ton dan total cadangan (terkira, terbukti) 3,1 miliar ton (*sumber : <https://www.esdm.go.id/> - diakses pada 05/06/2024*).

Presiden Joko Widodo dan pelaku industri meyakini bahwa masa depan otomotif Indonesia adalah kendaraan terelektifikasi. Dengan dianugerahi kekayaan bahan baku mineral nikel yang bisa diolah jadi baterai, Indonesia bisa masuk ke rantai pasok manufaktur kendaraan listrik global (*sumber : <https://www.kompas.id> - diakses pada 08/06/2024*).

Langkah itu juga dilakukan sebagai upaya Indonesia mencapai target nol emisi karbon (*net zero emissions*) pada tahun 2060, karena transisi energi membutuhkan solusi. Di Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) sendiri telah diujicobakan penggunaan 25 truk bertenaga listrik. Terbaru, 10 unit alat berat jenis *loader* bertenaga listrik, digunakan sebagai kendaraan operasional di dalam kawasan IMIP guna mengurangi emisi karbon.

Managing Director PT IMIP Hamid Mina mengatakan, 25 unit mobil truk tersebut dibekali kekuatan baterai yang jika diisi full, mampu menempuh hingga 300 kilometer. Selama tahap uji coba akan dilihat seberapa kuat dan efisien truk listrik ini untuk dijadikan kendaraan operasional pengangkut hasil tambang sehari-hari.

“Jika efisien dalam tahap uji coba jumlah truk listrik nantinya akan berlipat hingga 400 unit. Yang mana pada setiap unitnya mampu memuat material seberat 30 ton. Ini juga bagian dari komitmen kami agar emisi karbon di PT IMIP ini turun dan berkurang,” Ungkap Managing Director PT IMIP Hamid Mina kepada wartawan dalam sebuah kesempatan awal tahun 2024, di Wisma Tsingshan Kawasan Industri IMIP.

Awal Juni 2024, PT IMIP bersama Dexin Steel Indonesia – DSI (salah satu *tenant* di Kawasan Industri IMIP), meresmikan penggunaan alat berat jenis *wheel loader* bertenaga listrik, sebagai komitmen perusahaan menerapkan praktik industri hijau yang lebih ramah lingkungan. *Loader* listrik itu secara mulai resmi dioperasikan di dalam



Kawasan Industri IMIP pada Minggu (02/06/2024).

Loader listrik ini akan menjadi salah satu langkah konkret perusahaan berkolaborasi dengan berbagai pihak menurunkan emisi karbon. Ini juga bertujuan mewujudkan target perusahaan dalam mengurangi efek Gas Rumah Kaca (GRK) absolut sebesar 33 persen pada 2030, serta menuju net zero emission pada tahun 2050. Hal itu disampaikan oleh Deputy Operational Director PT IMIP - Yulius Susanto, usai meresmikan pengoperasian alat berat itu di DSI pada awal Juni 2024 lalu.

“Penggantian ke alat-alat berat bertenaga listrik ini mampu memberikan efek yang sangat baik untuk lingkungan. Ini upaya bersama, berkontribusi secara positif terhadap strategi pengurangan emisi nasional, dan menjadi roadmap industri hijau di Kawasan Industri IMIP,” jelas Yulius Susanto.

General Manager DSI Wang Sanbo mengatakan, 10 unit loader listrik model XCMG XC968-EV ini akan menjadi *pilot project* dari program energi baru terbarukan di DSI. Di tahun depan, kata dia, akan

ditambah lagi dengan unit yang sama sebanyak 31 unit secara bertahap.

“Pada saat itu, DSI akan mengurangi emisi karbon sebanyak 9.245 ton per tahun, sehingga DSI benar-benar melakukan bisnis yang menguntungkan semua pihak. DSI sendiri, menganut konsep pembangunan ramah lingkungan dari Delong Steel Group,” kata Wang Sanbo.

Project Director XCMG Indonesia Li Lei mengatakan, penggantian unit alat berat yang digunakan di DSI ini, memiliki efek yang sangat baik untuk mengurangi emisi karbon di masa mendatang.

“Ini dapat mengurangi emisi karbon dioksida sebesar 3.000 ton per tahun. Setara dengan efek pengurangan karbon dari penanaman 8.000 pohon,” jelasnya.

Hamid Mina, Managing Director PT IMIP mengatakan, Kawasan Industri IMIP setiap tahunnya memproduksi 5 juta ton *stainless steel*. Namun, hasil produksi juga menyesuaikan dengan pasar yang kiranya setiap tahun nilainya akan bervariasi, dari 4 juta ton hingga 4,5 juta ton.

“Adapun hasil produksi ada feronikel 4,2 juta ton, *hot rolled coil* (HRC) 3 juta ton per tahun, *cold rolled coil* (CRC) 1,1 juta ton per tahun, logam nikel atau biasa disebut dengan hidrometalurgi 90 ribu ton per tahun. Untuk *carbon steel* 10 juta per tahun itu mengalami peningkatan,” ucapnya.

Di Kawasan IMIP juga, mulai dikembangkan pabrik penunjang bahan baku baterai. Ada empat pabrik katoda baterai *electric vehicle* (EV), antara lain dikembangkan oleh PT Huayue Nickel Cobalt, PT QMB New Energy Material, PT Fajar Metal Industry, dan PT Teluk Metal Industry.

Total kapasitas produksi katoda baterai EV dari keempat pabrik tersebut bisa mencapai 240.000 metrik ton nikel kobalt dan nikel sulfida. Dari keempat pabrik tersebut, dua pabrik telah beroperasi, yakni yang digarap oleh PT Huayue Nickel Cobalt dengan kapasitas produksi katoda 70.000 ton nikel kobalt (Ni-Co) per tahun dan PT QMB New Energy Material dengan kapasitas 50.000 ton nikel sulfida dan nikel kobalt (Ni-Co) per tahun. (MQ)



sosialisasi, PT IMIP mulai menanamkan nilai positif dan memotivasi warga agar aktif bertani dan mengolah lahan di sekitar tempat tinggalnya.

“Sumber utama bahan makanan belum dapat disediakan secara penuh dari dua belas desa yang ada di Kecamatan Bahodopi. Berawal dari dua hal itu, kami lalu mulai mendorong desa untuk membangun ketahanan pangannya,” kata Head of CSR Department PT IMIP, Raden Tommy Adi Prayogo, saat ditemui di ruang kerjanya, akhir pekan lalu.

Bertahap Menuju Berdaya dengan Pertanian “Presisi”

SECARA bertahap, program pengembangan kemandirian pangan telah berlangsung dalam kurun empat tahun terakhir. Melalui tim CSR, PT IMIP memetakan pengembangan potensi yang dimiliki setiap desa di Bahodopi, khususnya pertanian. Salah satunya Desa Le-Le, yang menjadi prioritas pertama dari program ini. Karena, dibandingkan desa lainnya, Desa Le-Le memiliki kondisi lahan pertanian dan sumber daya manusia yang cukup potensial.

Atas dasar itu, PT IMIP kemudian berkoordinasi dengan pemerintah desa, serta mendata warga petani, agar dapat dihimpun dalam sebuah kelompok tani binaan PT IMIP.

Maret 2022, melalui pembahasan dengan aparatur Pemerintah Desa Le-Le, terbentuklah kelompok tani Berkah Mombula binaan CSR PT IMIP. Bersama kelompok tani tersebut, PT IMIP kemudian melakukan pemetaan lahan-lahan pertanian dalam area desa yang potensial untuk dikelola. Melihat karakteristik tanah dan iklim, utamanya cuaca di Bahodopi, maka diputuskan tanaman hortikultura yang paling memungkinkan untuk dibudidayakan di desa itu.

Salah satu penggerak di kelompok tani itu bernama Sukarno (44 tahun). Dijumpai di teras gubuknya pada April 2024 lalu, Sukarno bercerita tentang upaya yang ia lakukan bersama warga lainnya dalam menyebarkan inovasi pertanian yang berkelanjutan di Desa Le-Le. Di sana ia mencoba menerapkan standar pertanian presisi secara terukur mencakup proses produksi,

penentuan kualitas benih dan lahan, panen dan pascapanen.

Sukarno mencontohkan, faktor perbedaan temperatur udara mesti diperhatikan dengan cermat saat akan menanam bibit sayur atau buah.

Dibandingkan standar suhu udara normal di Pulau Jawa yang rerata 24 derajat Celsius, kata Sukarno, temperatur di Morowali khususnya Bahodopi, umumnya di angka 37 derajat Celsius. Hambatan temperatur tinggi atau cuaca yang kurang baik dapat diatasi dengan menerapkan pertanian presisi. Hal ini dijalankan dengan mengatur kandungan unsur hara tanah, penggunaan pupuk organik, dan pengairan yang cukup.

“Dengan menerapkan prinsip seperti itulah, konsep pertanian berkelanjutan memungkinkan petani dapat rutin bercocok tanam dengan benar sepanjang tahun dan sepanjang musim,” kata Sukarno.



“Pengembangan manajemen usaha pertanian juga perlu ditingkatkan demi memperlancar proses pemasaran. Ke depan, pihak CSR IMIP akan mendorong kemudahan pemasaran dengan dukungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).”

Raden Tommy Adi Prayogo
Head of CSR Department PT IMIP

Menebar Benih Pemberdayaan

SEJAK program pendampingan dari CSR PT IMIP berjalan, Desa Le-Le kini punya komoditas tani unggulan berupa sawi hijau dan kangkung. Keduanya khusus dibudidayakan oleh kelompok tani Berkah Mombula. Komoditas lain yang juga potensial memberi keuntungan terbesar adalah cabai, bawang merah, dan kol.

Untuk komoditas cabai kering, dari 2.500 pohon, mereka berhasil memetik 100–200 kilogram dalam sekali panen. Lebih signifikan lagi komoditas tomat. Berdasar rekomendasi bank benih, awalnya satu biji tomat menghasilkan 2,5 hingga 3 kilogram buah tomat. Namun setelah menerapkan pertanian presisi, mereka bisa memanen hingga 15 kilogram dalam satu kali periode panen.

Program pertanian berkelanjutan kemudian berkembang



dengan pembangunan fasilitas balai pertanian oleh PT IMIP di Desa Le-le. PT IMIP juga menyediakan perlengkapan bertani, antara lain kultivator (traktor kecil), dekomposer, pupuk, dan bibit. Sejak diresmikan pada September 2022, balai pertanian digunakan sebagai tempat para petani berkumpul dan berdiskusi tentang inovasi praktik bertani.

Dari aktivitas di balai pertanian di Desa Le-Le, berkembanglah minat petani lain untuk menghimpun kelompok baru yang dinamakan Suka Maju. Dibandingkan Berkah Mombula, komunitas Suka Maju, yang kini anggotanya telah berjumlah 23 orang petani, telah mengelola lahan seluas 12,5 hektare.

Hal itu juga berdampak ke Desa Dampala. Di sana, juga terbentuk kelompok tani lainnya bernama Bumibantasi yang membudidayakan komoditas hortikultura di lahan seluas dua hektare dari total sembilan hektare. Sayur kol menjadi komoditas unggulan di kelompok tani itu. Dalam sekali panen, bobot kol yang dihasilkan berkisar 1,8 hingga 2,2 kilogram.

Optimis Menangkis Tantangan

DARI hasil panen tersebut, produk pertanian Berkah Mombula sebagian besar dipasarkan untuk konsumsi karyawan melalui lini *purchasing* PT IMIP dan beberapa *tenant* lain, seperti PT Dexin Steel Indonesia (DSI). Sebagian lagi hendak ditawarkan ke jalur pasar umum Bahodopi.

Dengan menjadi kelompok

tani binaan CSR IMIP, Sukarno mengharapkan kemudahan akses untuk menjual hasil tani ke PT IMIP. Sukarno menjamin, hasil pangan sayur dan buah yang diusahakannya bersama para petani berkualitas prima. Terlebih aktivitas budidaya hortikultura menjadi salah satu tulang punggung perekonomian warga Desa Le-Le.

Sukarno pun yakin usaha pertanian Desa Le-le dan desa lainnya akan berkembang pesat setara usaha kecil dan menengah di sektor agribisnis. Asalkan, itu diikuti pola pemasaran dan pengelolaan pendapatan secara teratur dan terukur. Dengan begitulah, kata dia, penerapan konsep pertanian presisi akan maksimal.

Terkait itu, Head of CSR Department PT IMIP, Raden Tommy Adi Prayogo mengungkapkan, pemasaran hasil pertanian kelompok tani dari Desa Le-Le sedang digenjet agar dapat diterima di pasaran umum Bahodopi. Hambatan mekanisme penjualan melalui pasar tradisional akan berusaha diatasi. Tim CSR IMIP tengah merencanakan fasilitas akses suplai hasil pertanian kelompok tani binaan tersebut ke PT IMIP melalui tim *purchasing* secara periodik.

Tommy memaklumi, pengembangan manajemen usaha pertanian juga perlu ditingkatkan demi memperlancar proses pemasaran. Ke depan, pihak CSR IMIP akan mendorong kemudahan pemasaran dengan dukungan Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes).

Di sisi lain, fungsi manajemen bisnis dibutuhkan untuk memperkuat konsistensi warga menggeluti usaha pertanian berkelanjutan. Sebab keberadaan lahan pertanian warga di Bahodopi kerap menghadapi tantangan dari perusahaan terdekat di lingkaran tambang Morowali.

Seiring waktu, petani kerap diiming-imingi tawaran untuk melepaskan lahan pertanian miliknya untuk kebutuhan perluasan industri di Morowali. Tommy menguraikan, kelompok tani di Desa Dampala beberapa kali mendapat desakan dari perusahaan-perusahaan besar yang ingin melebarkan area operasional industrinya. Dengan tawaran uang ganti rugi untuk alih fungsi lahan bernilai besar dan menggiurkan, sebagian warga petani tergoda untuk berhenti bertani.

“Kalau mau program kita ini berhasil, maka kesadaran konsisten bertani itu yang harus kita ciptakan. Edukasi harus kita lakukan,” ucapnya.

Senada dengan itu, Sukarno memandang isu alih fungsi lahan dapat ditangkis dengan memperkuat komitmen dan kesadaran warga untuk berpikir panjang terhadap manfaat yang diperoleh.

Menurutnya, ketimbang menukar lahan dengan nilai rupiah untuk kebutuhan jangka pendek, aktif bertani justru lebih memberikan hasil nyata bagi keluarganya dan masyarakat sekitar di kemudian hari. **(RRS)**



Semua Punya Kesempatan yang Sama

Sektor industri ekstraktif, khususnya di Morowali, Sulawesi Tengah, masih banyak membutuhkan tenaga ahli. Hal ini menuntut kebutuhan pasokan sumber daya manusia yang mumpuni demi memajukan hilirisasi dalam industri nikel.

SEJAK 5 tahun terakhir, dan bahkan sejak Kawasan Industri Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) pertama kali beroperasi, program *sharing knowledge* sudah digalakkan. Tujuannya, menyiapkan tenaga kerja yang terampil dibidang industri.

Terbaru, baik IMIP maupun perusahaan *tenant* yang ada di Kawasan Industri IMIP, mulai menggarap program beasiswa pendidikan S2. Untuk masyarakat secara umum dan karyawan. Program ini menggandeng LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan - satuan kerja noneselon di bawah Kementerian Keuangan RI), dan beberapa kampus dalam negeri serta luar negeri.

Salah satu *tenant* itu adalah PT QMB New



Karyawan tenant di Kawasan Industri IMIP yang sedang melanjutkan studi mereka di salah satu perguruan tinggi di Cina, yang tergabung dalam program beasiswa pascasarjana atau magister ke luar negeri.
(Foto : Doc. HR and Training PT IMIP)

Energy Materials. Perusahaan ini menjalankan program beasiswa pascasarjana atau magister ke luar negeri. Perusahaan ini bekerjasama dengan perguruan tinggi Central South University (CSU) di Cina.

Selain dengan CSU, pelaksanaan program beasiswa ini turut menjalin kolaborasi dengan GEM Co., Ltd sebagai pemegang saham mayoritas PT QMB New Energy Materials, Kementerian Koordinator Maritim dan Investasi RI (Kemenko Marves RI), dan didukung pula oleh LPDP. Para

penerima beasiswa nantinya akan menempuh pendidikan selama tiga tahun di kampus CSU di Kota Changsha, Provinsi Hunan, Cina.

Untuk penjarangan masyarakat umum yang telah mengenyam pendidikan S1 sebelumnya, dilakukan oleh LPDP. Tahapan seleksi penerima beasiswa yang dilakukan adalah pemeriksaan latar belakang pendidikan, rekomendasi pihak berkompeten, dan wawancara. Bagusnya lagi, usai menyelesaikan studi, para magister baru ini, kemudian diberikan

pilihan untuk bergabung di PT QMB.

Sementara, untuk kandidat karyawan sendiri, penjangkungannya dilakukan oleh PT QMB. Hanya saja, kuota karyawan ini akan menyesuaikan dengan kuota yang telah disediakan oleh LPDP. Jika kuotanya belum terpenuhi, maka dapat diisi oleh karyawan PT QMB.

Program beasiswa S2 yang difasilitasi PT QMB pertama kali dirintis pada Oktober 2019. Mahasiswa kloter pertama program ini telah lulus diwisuda pada 16 Juni 2022. Kemudian program ini dilanjutkan periode kedua yang dimulai pada Oktober 2022, dan ketiga pada November 2023.

Pada periode keempat, 2024, program ini akan melibatkan empat belas perguruan tinggi negeri yang dikoordinasi oleh Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia (MRPTNI). Dalam kunjungan ke kawasan IMIP pada 3-4 Mei 2024 lalu, 14 rektor perwakilan anggota MRPTNI menyepakati kolaborasi dengan PT QMB dan GEM, Co., Ltd. Dukungan MRPTNI antara lain dimaksudkan agar menyebarkan informasi peluang beasiswa dan memudahkan pemilihan kandidat penerima program beasiswa S2 tersebut, termasuk dari mahasiswa dari perguruan tinggi negeri.

Vice Head Researcher GEM Shenzhen, Dr Wang Ya Ning menjelaskan, beberapa program studi tujuan bagi penerima beasiswa ini adalah Teknik Metalurgi, Teknik Transportasi (jalur kereta api), dan Perdagangan Internasional (industri logam dan non-logam). Sementara jurusan terkait lain yang tercakup dalam program ini adalah Teknik Pertambangan,

Kimia, dan Material.

“Mereka diharapkan lulusan sarjana teknik dengan kemampuan menguasai pengetahuan teoretis, berpengalaman praktik dan eksperimen, serta fasih dan terampil berbahasa Mandarin,” ucapnya dalam bahasa Mandarin pada presentasi yang disampaikan kepada 14 rektor PTN di Ruang Aula Konferensi PT QMB, Mei lalu.

Profesor Xu Kaihua, founder GEM Co.,Ltd, dan menjabat juga sebagai Direktur PT QMB, memandang positif potensi cadangan nikel yang dimiliki Indonesia. Menurutnya, hal itu dapat membuka era baru bagi Indonesia melalui pengembangan manfaat nikel menjadi baja tahan karat (*stainless steel*) dan baterai kendaraan listrik. Bahkan, dia menekankan, Indonesia berpeluang menjadi pusat ilmu material metalurgi dan rantai industri energi baru berkelas internasional.

“PT QMB merupakan perusahaan yang menjalankan konsep pengembangan industri terintegrasi antara teknologi dan budaya. Terkait itu, proses kegiatan pembelajaran di CSU yang difasilitasi melalui program beasiswa juga memadukan pengembangan industri yang melibatkan teknologi dan budaya. CSU menyediakan sarana penunjang pembelajaran berupa laboratorium, pelatihan keterampilan, dan ruang kerja ideal. Di samping itu, CSU mengadakan pertukaran pelajar secara berkala,” kata Profesor Xu Kaihua.

Ketua MRPTNI Profesor Drs H Ganefri, M.Pd., Ph.D. memandang penerapan teknologi baterai kendaraan listrik di kawasan IMIP perlu dikembangkan seluas mungkin. Selain memanfaatkan teknologi smelter yang berasal dari Cina, kata dia, sumber daya manusia berkualitas juga perlu dipersiapkan.

Karena itulah, upaya menjalin relasi antara dunia pendidikan dan industri perlu aktif dijalankan. Demi menunjang kemajuan hilirisasi industri nikel, Profesor Ganefri pun memandang penting aspek sosiologi budaya dalam pengembangan perpaduan budaya antara Cina dan Indonesia.

“Kami berharap kesepahaman antara MRPTNI dan PT IMIP untuk persiapan sumber daya manusia di





Program beasiswa S2 yang difasilitasi PT QMB pertama kali dirintis pada Oktober 2019. Mahasiswa kloter pertama program ini telah lulus diwisuda pada 16 Juni 2022. Kemudian program ini dilanjutkan periode kedua yang dimulai pada Oktober 2022, dan ketiga pada November 2023.

(Foto : Media Relations Department PT IMIP)

perguruan tinggi se-Indonesia. Bukan hanya pengembangan kawasan, tapi juga rekonstruksi budaya di kawasan IMIP,” tutur Profesor Ganefri.

Hilirisasi Industri Nikel

SECARA kuantitatif, HR Director PT IMIP Achmanto Mendatu menjelaskan, jumlah karyawan di kawasan IMIP pada periode minggu pertama Juni 2024 mencapai 82.264 orang, dengan sekitar 15 persen di antaranya tenaga kerja asing. Dari puluhan ribu pekerja tersebut, sebanyak 30 persen adalah lulusan terbaik dari 1.952 perguruan tinggi di dunia.

Dia menambahkan, PT IMIP selama ini terus berkoordinasi dengan *tenant-tenant* dalam kawasan IMIP untuk merekrut karyawan, antara lain dengan tiga cara. Pertama, perekrutan

untuk menjadi karyawan PT IMIP. Kedua, perekrutan melalui program beasiswa, baik untuk melanjutkan pendidikan di kampus dalam negeri maupun luar negeri. Artinya, sebelum bekerja di perusahaan dalam kawasan IMIP, sejumlah kandidat lebih dulu mengikuti program beasiswa yang difasilitasi oleh IMIP.

Selain itu, PT IMIP juga menyelenggarakan kegiatan pelatihan di kampus-kampus yang dinamakan “*IMIP Lecture Series*”. Dalam pelatihan ini, kata Achmanto Mendatu, PT IMIP mempromosikan tentang mata rantai industri di kawasan IMIP.

“Kami mengirimkan pula tim IMIP sebagai dosen industri bila dibutuhkan untuk memberikan *training*, secara daring (*online*) maupun luring (*tatap muka*),” ucap Achmanto Mendatu.

Secara khusus untuk

penyelenggaraan program beasiswa tersebut, Achmanto Mendatu mengungkapkan, IMIP membutuhkan dukungan besar dari MRPTNI.

“Untuk menjalankan operasional di tempat kami, kami membutuhkan banyak orang tenaga kerja yang terampil, dan kami berharap sebagian bisa disuplai dari perguruan tinggi negeri,” katanya.

Achmanto Mendatu menjelaskan, PT IMIP juga membangun wadah pengembangan kapasitas karyawan (*talent pool*) yang dinamakan *Center of People Development*. Lewat lembaga ini, PT IMIP ingin mencapai tujuan utama memajukan sektor hilirisasi industri logam. PT IMIP akan terus meningkatkan kompetensi karyawan yang bekerja di Kawasan Industri IMIP. **(RRS)**



Rentangkan Sayap untuk Bahodopi Sehat

Kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, penanggulangan kemiskinan dan pembangunan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), meletakkan kesehatan sebagai salah satu komponen utama pengukuran selain pendidikan dan pendapatan.



Klinik IMIP menerapkan sistem kuota menyesuaikan kapasitas jumlah dokter yang tersedia. Adapun jumlah rerata pasien masyarakat umum yang dilayani setiap bulannya sekitar 600-an orang, di antaranya mencakup ibu hamil, anak-anak, dan pasien gawat darurat.
(Foto : Media Relations Department PT IMIP)

PT INDONESIA Morowali Industrial Park (IMIP), juga melihat aspek kesehatan ini sebagai prioritas yang harus diperhatikan, utamanya kepada warga yang hampir bersentuhan langsung dengan aktivitas produksi.

Itulah yang mendasari PT IMIP menggandeng pemerintah desa di Kecamatan Bahodopi, Morowali, Sulawesi Tengah, dan Klinik Utama Permata Indah (KUPI) IMIP, dalam menjalankan program pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat. Kemudian dibentuklah klinik desa dengan beberapa titik pelayanan untuk memudahkan akses masyarakat dalam mendapatkan layanan kesehatan.

Program klinik desa sudah berjalan sejak November 2023 lalu. Community Relations Supervisor PT IMIP Jaimu, saat ditemui di ruang kerjanya belum lama ini mengatakan, selain memudahkan akses masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, juga agar dapat mendeteksi dan mengetahui kondisi kesehatan masyarakat yang bisa ditangani sedini mungkin.

Saat ini, kata Jaimu, Desa Fatufia dijadikan sebagai *pilot project* dari program itu. Nantinya, program klinik desa juga bakal diterapkan di seluruh desa yang ada di lingkaran Kawasan Industri IMIP. Ini akan memudahkan masyarakat untuk terus mendapatkan pelayanan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan gratis rutin dilakukan, guna melihat perbandingan tingkat kesehatan masyarakat pada kondisi saat ini dan yang akan datang.

“Tujuannya lebih pada mendeteksi dini penyakit yang diidap masyarakat. Apakah benar asumsi yang berkembang di lingkungan masyarakat bahwa penyakit yang diderita masyarakat disebabkan oleh faktor adanya aktivitas perusahaan? Sehingga kami ingin mengakses data tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan,” kata Jaimu.

Sebelumnya juga, PT IMIP memang secara rutin memberikan pelayanan kesehatan secara cuma-cuma kepada masyarakat. Hanya saja itu dilakukan pada malam hari, mulai dari pukul 19.00 WITA.

“Kami tidak pernah menolak memberikan pelayanan kesehatan gratis. Walau demikian masyarakat diharapkan melakukan pemeriksaan kesehatannya di Puskesmas Bahodopi khususnya saat pagi hingga sore hari,” kata Jaimu.

Sebab jika tidak, warga akan lebih dominan pergi ke Klinik IMIP yang pelayanan kesehatannya gratis ketimbang mereka harus ke Puskesmas Bahodopi. Solusinya adalah ketika jam pelayanan Puskesmas Bahodopi sudah tutup, maka Klinik PT IMIP baru membuka pelayanan untuk warga Bahodopi secara umum.

“Untuk 12 desa yang berada di lingkaran industri, IMIP juga melihat sejauh mana ketersediaan fasilitas kesehatan di desa bersangkutan. PT IMIP juga sudah membangun fasilitas sarana rumah sakit Pratama Tipe D di Desa Padabaho. Rumah sakit ini sudah diserahkan dan dikelola pemerintah Kabupaten Morowali,” kata Jaimu.

Penanggungjawab KUPI (Klinik Umum Permata Indah) PT IMIP,



dr. Friselina Nuransi Mandiangan mengatakan, setiap tiga bulan sekali pihaknya melakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis untuk warga di sekitar Kawasan Industri IMIP. Kegiatan itu dilakukan di luar fasilitas kesehatan milik KUPI. Tujuan kegiatan ini agar dapat memperluas layanan klinik IMIP pada warga sekitar.

“Pasien yang datang akan diperiksa secara umum di klinik desa, kurang lebih sama dengan yang dilakukan setiap hari di klinik IMIP. Jadi, ada konsultasi dengan dokter, keluhannya seperti apa. Kemudian bila diperlukan pemeriksaan lanjutan, disediakan pemeriksaan laboratorium sederhana dan jika perlu juga dirontgen. Kami sediakan fasilitas itu hingga warga mendapatkan pengobatan dan perawatan yang maksimal,” kata dr. Selly sapaan akrab dr. Friselina Nuransi Mandiangan.

Saat pemeriksaan kesehatan gratis pada akhir April

2024 lalu, total warga yang datang sebanyak 145 orang pasien dari balita hingga lansia. Paling banyak usia produktif atau pasien usia dewasa. Layanan kesehatan ini utamanya diberikan untuk masyarakat sekitar dilakukan di dua lokasi yaitu di Aula Kantor Desa Fatufia dan di Dusun Kurisa, Desa Fatufia.

“Jika dilihat dari animo masyarakat, lebih banyak di Dusun Kurisa. Pelayanan kita pun sesuai dengan ekspektasi mereka. Jika dibandingkan dengan akhir tahun lalu di November 2023, jumlah kunjungan pasien yaitu sekitar 88 orang pasien,” kata dr. Selly.

Jenis penyakit yang kerap diidap warga, kata dr. Selly, yakni kolesterol tinggi, batuk pilek, keluhan lambung atau pencernaan dan nyeri perut. Setelah didiagnosis jenis penyakitnya, para warga diarahkan untuk melakukan perawatan rutin lanjutan, melakukan cek laboratorium, dan pengobatan.

Untuk di Klinik IMIP sendiri, kata dr. Selly, rata-rata warga yang datang hanya untuk pemeriksaan saja tidak sampai rawat inap. Prosedurnya, pasien ini cukup menunjukkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau surat keterangan tentang domisili tempat ia tinggal.

“Kita membuka pelayanan kesehatan masyarakat mulai pukul 19.00 WITA. Karena kalau pagi masih ada Puskesmas Bahodopi, supaya tidak tumpang tindih. Kecuali kasus-kasus darurat, kita terima 24 jam. Tetap dilayani seperti biasa pada saat itu juga,” ucap dr. Selly.

Meski begitu, demi menjamin kualitas pelayanan, Klinik IMIP menerapkan sistem kuota menyesuaikan kapasitas jumlah dokter yang tersedia. Adapun jumlah rerata pasien masyarakat umum yang dilayani setiap bulannya sekitar 600-an orang, di antaranya mencakup ibu hamil, anak-anak, dan pasien gawat darurat.

Klinik IMIP juga menentukan maksimal pasien dari karyawan kawasan IMIP yang dapat dilayani berjumlah 500 orang setiap hari. Untuk mendukung kapasitas layanan kesehatan tidak mencukupi, PT IMIP bekerja sama dengan apotek dan klinik di sekitar kawasan IMIP untuk bisa menjadi tempat alternatif menangani karyawan yang sakit ringan.

“Sehingga jika ditambahkan dengan pasien masyarakat umum, jumlah kunjungan klinik IMIP bisa di angka 600 hingga 700 pasien setiap hari. Kita sebenarnya ingin memaksimalkan pelayanan. Namun di sisi lain ketersediaan sarana masih kurang memadai dibandingkan dengan banyaknya jumlah pasien yang berkunjung,” katanya.

Berdasarkan data yang dihimpun dari Klinik IMIP dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini, sejak 2021 hingga 2023, jumlah masyarakat yang telah menggunakan fasilitas kesehatan gratis di Klinik IMIP, mencapai 20.343 pasien, yakni tahun 2021 sebanyak 6.211 pasien, tahun 2022 sebanyak 7.136 orang dan tahun 2023 sebanyak 6.996 orang.

“Untuk Januari hingga April 2024 masyarakat umum yang menggunakan fasilitas layanan kesehatan gratis di Klinik IMIP sebanyak 2.487 pasien,” kata dr. Selly. (SA)

Perempuan di Balik Bilik Industri Ekstraktif

Daya tarik kawasan industri di Morowali telah menarik minat puluhan ribu pekerja dari seantero Nusantara. Seiring pertumbuhan pesat aktivitas pengolahan nikel di sentra industri Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), sektor ini menjanjikan cuan bagi para pencari kerja.

PUTU Santini (28 tahun) serius menggoyang labu ukur berisi cairan aquades. Matanya fokus menatap sampel nikel (*limonite* - memiliki kadar nikel 0,8%-1,5%) yang sedang diujinya. Sebagai salah seorang karyawan di Departemen *Quality Control* (QC) PT Huayue Nickel Cobalt (HYNC), salah satu *tenant* di Kawasan Industri IMIP. Seperti itulah keseharian perempuan

berdarah Bali asal Masamba, Luwu Utara, Sulawesi Selatan, di tempat kerjanya.

Putu Santini, pertama kali menginjakkan kakinya di Bumi Morowali pada September 2021 lalu. Dia merupakan lulusan sarjana Jurusan Kimia Universitas Hasanuddin, Makassar.

Sebelum merantau jauh dari kampung halamannya, orangtua Putu sempat mengkhawatirkannya

karena pandangan umum tentang industri ekstraktif yang lekat dengan citra “pekerjaan lelaki”. Ibunya juga sempat meragukan Putu apakah mampu bertahan hidup bila harus bekerja jauh dari keluarganya.

Sosok ayahnya yang berprofesi sebagai wiraswasta yang kemudian memberikan motivasi kepada dirinya untuk menentukan jalan hidupnya sendiri. Ayahnya



“Sejak pemerintah mulai mencanangkan revolusi industri 4.0, peran perempuan dalam berbagai ranah kehidupan termasuk industri memang didorong agar menurunkan angka kemiskinan. Hal itu juga dapat dilihat di Kawasan Industri IMIP, yang setiap tahunnya angka tenaga kerja perempuan terus meningkat.”



menyarankan dia menjajal dahulu pekerjaan itu.

“Itu tergantung dari kamu. Kalau kamu nyaman, silakan,” kenang Putu menirukan perkataan sang ayah saat ditemui pada pertengahan Juni 2024 lalu.

Setelah mendapat lampu hijau dari keluarganya, ibu satu anak ini bersiap diri merantau ke Morowali. Putu lulus dalam rekrutmen program Cadangan Keahlian untuk ditempatkan di Departemen QC PT HYNC.

Putu memulai pekerjaannya dari tingkatan paling bawah. Tugasnya menyiapkan perlengkapan untuk menguji sampel-sampel di laboratorium. Setelah hampir dua tahun menunjukkan kinerjanya, ia lalu diangkat sebagai wakil *foreman* hingga sekarang.

Dalam pola kerja perusahaan yang aktif menjalankan roda produksi olahan nikel, pengaturan jam kerja masih menjadi salah satu problem yang dihadapi karyawan atau buruh. Bagi karyawan seperti Putu yang telah berkeluarga dan memiliki seorang anak balita, mereka dituntut lebih cermat mengelola waktu.

“Saya diberi masukan untuk lebih membagi waktu dengan berimbang antara mengasuh anak dan bekerja. Saya sangat bersyukur punya atasan-atasan yang sangat baik kepada saya,” ucapnya.

Dalam satu timnya yang bekerja pada waktu reguler (pukul 07.30–16.30 WITA), mereka menguji sampel bahan mentah ore dan mengecek kandungan logam yang terdapat di dalamnya, misalnya logam NiCo. Selanjutnya, dilakukan pengujian sampel pendukung seperti belerang dan batu kapur untuk menentukan kadar kandungan Kalsium Oksida (CaO) yang akan digunakan untuk menetralisasi dalam proses produksi nikel.

“Karena banyak sampel, maka



kerap pekerjaan diselesaikan dalam waktu lebih panjang agar dapat selesai. Beruntung atasan saya memfasilitasi dan memperjuangkan hak lembur,” kata Putu.

Dari sebagian besar pekerjaan di laboratorium QC, Putu juga menyukuri perhatian kepala departemennya yang amat menekankan penerapan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Di kawasan industri ekstraktif seperti IMIP, tak jarang pekerja menjalani durasi kerja cukup panjang. Hal ini dapat menimbulkan risiko keselamatan para pekerja perempuan.

Hal itu dialami oleh karyawan yang bertugas sebagai operator *hoist crane* di pabrik PT Indonesia Rupi Nickel and Chrome Alloy (IRNC). Ia adalah Agnes Priska Adelaide (32 tahun) yang telah tujuh tahun mengoperasikan mesin *hoist crane* untuk mengangkat material olahan nikel di Departemen HPAL PT IRNC. Beberapa material di antaranya adalah gulungan baja putih dan hitam (*coil*).

Agnes menyebutkan, jam kerja operator *hoist crane* selama enam hari dalam seminggu yang terbagi dalam 3 *shift* (waktu gilir), yaitu pagi, sore, dan malam hari. Masing-masing *shift* berlangsung selama 8 jam.



Dari enam ribuan karyawan yang meroguk mata pencaharian di lingkaran industri Morowali ini, sebagian di antaranya merajut kisah suka-duka. Dengan bidang kerja masing-masing, mereka bertahan mengabdikan ilmu, tenaga, dan keterampilan mereka bagi perusahaan yang beroperasi di kawasan IMIP.
(Foto: Media Relations Department PT IMIP)

Saat masuk kerja malam (pukul 00.00–08.00 WITA), operator *hoist crane* dituntut lebih fokus. Dalam setiap regu, mereka umumnya dituntut menjaga konsentrasi karena pengoperasian mesin dilakukan secara individual pada ketinggian tertentu.

Agnes mengungkapkan, bila karyawan operator dalam kondisi mengantuk, dapat berisiko besar kecelakaan atau kerusakan material.

“Juga ada peraturan siapa yang bekerja sambil mengoperasikan ponsel akan dikenai surat peringatan,” ucap perempuan asal Poso, Sulawesi Tengah itu.

Ada ketentuan khusus, misalnya untuk mengangkat dan memindahkan baja coil hitam, tidak diperbolehkan tergores. Operator juga dilarang mengangkut beban melebihi ketentuan kapasitas maksimal 32 ton.

Menentang Perlakuan Buruk

DI SISI lain, karyawati pun kerap mendapat perlakuan kurang pantas dalam berkoordinasi terkait pekerjaan. Riani Bubun (31), juga selaku operator *hoist crane* HPAL di PT IRNC, mengungkapkan tak jarang

dia ditekan oleh para karyawan lelaki bagian pengawas (*checker*) untuk bekerja optimal. Padahal, dibandingkan *checker*, operator bekerja jauh lebih ketat serta dalam durasi panjang yang hampir tak mengenal istirahat.

“*Checker* itu banyak yang kurang memahami kondisi jam kerja kami dan tuntutan kami,” kata Riani.

Lebih jauh, karyawan perempuan sangat berpotensi mendapat tindakan atau sikap seperti meremehkan atau melecehkan dari karyawan lelaki. Indriani, karyawati Departemen Environmental – Manajemen Lingkungan PT QMB New Energy Materials mengungkapkan hal itu.

Namun kata Indriani, sikap pimpinannya dan manajemen perusahaan tempatnya bekerja sangat tegas terhadap tindakan tersebut. Bagi karyawan lelaki yang ketahuan dan terbukti melakukan tindakan yang meremehkan atau melecehkan karyawan perempuan akan langsung diproses dan diberi sanksi tegas bahkan termasuk pemecatan.

Manajemen PT QMB pun lebih meningkatkan perlindungan bagi karyawan khususnya karyawan

perempuan. Selain menyiapkan saluran pelaporan, di sejumlah titik rawan di area kerja juga terpasang CCTV.

“Manajemen QMB sangat melindungi kami karyawan perempuan,” kata Indi sapaan akrab Indriani.

Sejak pemerintah mulai mencanangkan revolusi industri 4.0, peran perempuan dalam berbagai ranah kehidupan termasuk industri memang didorong agar menurunkan angka kemiskinan. Hal itu juga dapat dilihat di Kawasan Industri IMIP, yang setiap tahunnya angka tenaga kerja perempuan terus meningkat.

Data terbaru per Juni 2024, jumlah karyawan di kawasan IMIP, Morowali, Sulawesi Tengah mencapai 82.264 orang. Dari jumlah itu, karyawan laki-laki sebanyak 76.160 orang, dan karyawan perempuan sebanyak 6.104 orang.

Dari enam ribuan karyawati yang meroguk mata pencaharian di lingkaran industri Morowali ini, sebagian di antaranya merajut kisah suka-duka. Dengan bidang kerja masing-masing, mereka bertahan mengabdikan ilmu, tenaga, dan keterampilan mereka bagi perusahaan yang beroperasi di kawasan IMIP. **(RRS)**

Selamat Hari Raya

Idul Adha ✨

1445 Hijriah

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Qur'an Surah Al Kautsar ayat 2 :

*"Maka dirikanlah Sholat karena Tuhanmu
dan Sembelihlah (Qurban)."*

